



**Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam**

Vol. 17, No. 2 (2020), pp. 222-246

ISSN. 1412-1743 (Online); ISSN. 2581-0618 (Print)

DOI: 10.14421/hisbah.2020.172-05

Homepage: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>



## **PENGEMBANGAN MODUL CETAK EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI GURU BK SMP**

**Waskitho Asmara Adi, Yari Dwikurnaningsih**

Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan UKSW Salatiga

Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

\*E-mail: [waskithoasmaraadi@gmail.com](mailto:waskithoasmaraadi@gmail.com)

\*E-mail: [yari.dwikurnaningsih@uksw.edu](mailto:yari.dwikurnaningsih@uksw.edu)

Received: 22 Juni 2020

Revised: 1 Desember 2020

Accepted: 13 Februari 2021

### **Abstract**

*This research was intended to create a product in the form of a printed module evaluating the guidance and counseling program for the junior high school counselors in Salatiga. This research and development study was conducted following the model proposed by Sugiyono, simplified version of the Borg & Gall development research model. The development of the printed module was carried out with the steps: 1) identification of potentials and problems, 2) data collection, 3) product design, 4) design validation, 5) product design revision, 6) product testing, and 7) product revision. The obtained product consists of three parts, namely: 1) the initial section that presents a cover page, preface, table of contents, list of tables and list of images; 2) the content section presents a description of the chapter, indicators of competency achievement, instructions for using the module, material and summary; and 3) the final section presents bibliography, worksheets, competency tests, feedback, follow-up and glossary. Data was collected through documents review and interviews. The data was analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation and verification. Module validation was done through expert validation, while the product trial was conducted over junior high school counselors. The expert test resulted in a good category with an average score of 4.15. The trial showed an average score of 4.4 with a very good category. The findings suggest that the printed module of guidance and counseling program's evaluation is feasible and can be implemented by junior high school counselors in Salatiga.*

**Keywords:** *research and development, printed module, guidance and counseling program's evaluation*



©2020 Waskitho Asmara Adi, Yari Dwikurnaningsih Published by Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This is an open access article under the CC-BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling bagi guru BK SMP di Kota Salatiga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menggunakan model yang dikemukakan Sugiyono sebagai penyederhanaan dari model penelitian pengembangan Borg & Gall. Pengembangan modul cetak dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) identifikasi potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain produk, 6) uji coba produk, dan 7) revisi produk. Produk yang dihasilkan terdiri atas tiga bagian yakni: 1) bagian awal yang menyajikan halaman cover, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar; 2) bagian isi menyajikan deskripsi isi bab, indikator capaian kompetensi, petunjuk penggunaan modul, materi dan rangkuman; serta 3) bagian akhir menyajikan daftar pustaka, lembar kerja, uji kompetensi, umpan balik, tindak lanjut dan glosarium. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Teknis analisa data model Miles dan Huberman akan dilakukan dalam beberapa langkah yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Validasi modul dilakukan melalui validasi oleh ahli, sedangkan uji coba produk dilakukan kepada guru-guru BK. Hasil uji ahli diperoleh rata-rata skor sebesar 4,15 dengan kategori baik. Hasil uji coba diperoleh skor rata-rata sebesar 4,4 dengan kategori sangat baik. Kesimpulan yang diperoleh adalah modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling layak serta dapat dipergunakan untuk guru BK SMP di Kota Salatiga.*

**Kata Kunci:** *penelitian dan pengembangan, modul cetak, evaluasi program BK*

### **Pendahuluan**

Guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disebut guru BK) merupakan pendidik seperti halnya guru mata pelajaran. Hal ini sebagaimana tersebut dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 yang diperkuat melalui Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang menyatakan bahwa keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Atas dasar pemikiran

demikian maka diharapkan keberadaan guru BK akan semakin berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam ruang lingkup layanan yang semakin luas, guru BK diharapkan mampu menyusun program bimbingan dan konseling secara akuntabel. Pengelolaan serta pengembangan layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu program harus didasarkan pada pendekatan ilmiah dan rasional. Hal yang mendasari adalah layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, penyusunan program bimbingan dan konseling juga didasarkan atas evaluasi terhadap serangkaian layanan yang telah diselenggarakan.

Badrujaman (2011: 17) mengungkapkan bahwa evaluasi program merupakan proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan suatu program yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Sedangkan, Nugraha dan Sujarwo (2016) berpandangan bahwa evaluasi program merupakan ilmu yang digunakan sebagai cara untuk melakukan evaluasi, sedangkan program bimbingan dan konseling merupakan obyek evaluasinya.

Evaluasi bukan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling, namun pelaksanaan evaluasi dapat memberikan dampak terhadap layanan yang akan diberikan. Dampak yang muncul tersebut dapat dirasakan peserta didik baik berupa perkembangan, peningkatan atau perubahan yang sesuai dengan aspek yang dikembangkan dalam suatu program. Evaluasi program dapat diselenggarakan melalui beberapa model atau pendekatan. Masing-masing model dapat dipilih sesuai dengan kesesuaian dari program yang dilaksanakan. Beberapa model evaluasi program diantaranya, yaitu: model berorientasi tujuan, model berorientasi manajemen, model berorientasi consumer, model berorientasi ahli dan model berorientasi partisipan (Gysberg, 2004; Fitzpatrick, Sanders & Wrothen, 2004).

Dalam kajian ilmu bimbingan dan konseling, salah satu model evaluasi program yang sering digunakan adalah model evaluasi program Gybsers dan Henderson. Hasil pemikiran Gysbers dan Henderson menekankan pada tiga aspek evaluasi yaitu

evaluasi personil, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Yuwono dan Asni (2017: 55-56) menjelaskan bahwa evaluasi program model Gysbers dan Henderson dibagi berdasarkan tujuan. Evaluasi personil tujuannya untuk mengevaluasi konselor sekolah. Evaluasi proses dilakukan untuk melihat kesesuaian program dengan standar program yang ditetapkan. Dan evaluasi hasil berisi tentang dampak dari kegiatan dan layanan program yang diberikan kepada peserta didik, sekolah, dan masyarakat.

Program bimbingan dan konseling pada hakikatnya juga terdiri dari beberapa prosedur yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu tahapan yang penting, sebab bukan hanya fungsinya sebagai instrumen untuk membuat perbaikan namun evaluasi merupakan bentuk akuntabilitas terhadap program. Melalui evaluasi program guru BK akan mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan layanan yang telah dilaksanakan. Guru BK juga akan mengetahui kelemahan dari program yang telah diselenggarakan. Sehingga evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian kegiatan yang penting, sebab hasil evaluasi dapat dijadikan kesimpulan apakah layanan yang telah dilakukan dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Badrujaman, 2012; Fatchurahman, 2017).

Stufflebeam et.al (2003) menyatakan, "*evaluation is process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*". Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Definisi Stufflebeam memberikan pengertian bahwa pengukuran dan penilaian dalam evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi dalam membuat keputusan keputusan.

Dalam kaitanya dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, Amstramovich, Coker, & Hoskins (Barus, 2010: 78) menjelaskan, "*counseling program evaluation refers to the ongoing use evaluation principles by counselors to assess and improve the effectiveness and impact of their programs and services*". Evaluasi program konseling mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang sedang digunakan oleh konselor untuk menilai dan meningkatkan efektivitas serta dampak dari program layanan mereka. Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi program

bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai proses penilaian terhadap keberhasilan program bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Evaluasi program bimbingan dan konseling pada prinsipnya bertujuan untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Pandangan lebih luas disampaikan oleh Sukardi (2008: 219) yang menjelaskan mengenai tujuan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu: 1) untuk membantu mengembang tumbuhkan kurikulum sekolah kearah kesesuaian dan kebutuhan siswa, 2) membantu guru-guru memperbaiki cara mengajar di kelas, serta 3) memungkinkan program bimbingan dan konseling berfungsi lebih.

Penjelasan akan esensi evaluasi program seyogyanya menjadi salah satu tolok ukur apakah guru BK telah melaksanakan kinerjanya secara utuh. Namun demikian, kondisi yang kurang ideal juga ditemukan pada guru BK SMP di kota Salatiga. Penyusunan program bimbingan dan konseling yang dilakukan selama ini tidak diawali dengan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan pada tanggal 15 Januari 2019 kepada 10 orang guru BK, ditemukan data sebagai berikut: (a) program BK disusun pada awal tahun pelajaran; (b) guru BK menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling; (c) evaluasi dilakukan pada penilaian proses dan hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bentuk penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan penilaian jangka panjang (*laijapang*); (d) guru BK tidak membuat evaluasi program bimbingan dan konseling pada akhir tahun pelajaran; (e) guru BK tidak memahami langkah-langkah dalam membuat evaluasi program bimbingan dan konseling; dan (f) guru BK berharap ada panduan atau pedoman yang jelas dalam melakukan evaluasi program.

Kondisi ini makin menguatkan hasil penelitian Supriyanto dan Handaka (2017) yang berjudul "*Guidance and Counseling Comprehensive: Evaluation Implemenation Guidance and Counseling Program*" dengan temuan sebagai berikut: (1) pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah masih jauh dari standar yang

diharapkan (58,4%); (2) aspek perencanaan program bimbingan dan konseling masih jauh dari standar yang diharapkan (54,69%); (3) aspek implementasi program bimbingan dan konseling berada pada tingkat standar yang diharapkan (62,5%) dan (4) aspek evaluasi program bimbingan dan konseling masih jauh dari standar yang diharapkan (56,52%).

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian Basith (2016) yang berjudul "*Analysis of the Implementation of the Evaluation of Guidance and Counseling Program at State Senior High School of Singkawang*" yang menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling oleh guru masih memiliki banyak kelemahan pada setiap tahap evaluasi, seperti tidak memahami model evaluasi program bimbingan dan konseling, bagaimana menerapkannya, dan proses pemantauan yang tidak dilakukan secara mendalam dan terperinci (hanya apa adanya); dan (2) beberapa faktor menghambat pelaksanaan evaluasi pedoman dan program konseling adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah, kurangnya minat dalam mengembangkan kompetensi profesional, dan kurangnya bimbingan kepada guru dalam menerapkan program evaluasi bimbingan dan konseling.

Pada kajian yang lain, Sahin (2008) melakukan penelitian dengan judul "*Evaluation of School Counseling and Guidance Service Based on Views High School Students*" mendapatkan temuan bahwa secara keseluruhan sekitar 56% dari semua layanan bimbingan dan konseling yang diberikan belum memuaskan. Hal ini dikaitkan dengan sejumlah alasan, yakni: a) pengajar yang bekerja sebagai konselor tidak memiliki latar belakang pendidikan konseling, b) kualitas yang tidak maksimal dari konselor yang tidak memiliki latar belakang pendidikan konseling, c) jumlah konselor yang tidak mencukupi di sekolah, d) kurangnya dukungan dari administrator dan guru lain, e) kurangnya manajemen waktu dan kerja yang professional.

Hasil penelitian Badrujaman (2012) yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*" menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan guru BK di SMPN Jakarta Timur tidak melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling, yaitu: (a)

kurangnya keterampilan melakukan evaluasi dan (b) beban kerja yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan secara rendah adalah (a) hasil program BK sulit diukur, (b) kurang lengkapnya data BK, (c) kurangnya anggaran dana/keuangan BK, (d) kurang mampu menetapkan kriteria evaluasi BK yang relevan, (e) takut kelemahannya diketahui adanya tenaga yang merangkap (*teacher-counselior*), (f) ketersediaan rasio guru BK masih kurang, dan (g) kurang dukungan kepala sekolah.

Senada dengan hasil penelitian di atas, Febriani & Triyono (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling*" mengungkapkan bahwa: 1) Sebanyak 31,1% guru bimbingan dan konseling mengalami hambatan faktor internal pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. 2) Sebanyak 28,4% guru bimbingan dan konseling mengalami hambatan faktor eksternal pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling. Temuan ini memberikan gambaran betapa kemampuan guru BK dalam melaksanakan evaluasi program masih sangat rendah.

Kesenjangan antara kondisi di lapangan dengan aspek teoritis serta hasil penelitian di atas sudah semestinya dicarikan solusi pemecahan. Pada satu sisi, kegiatan pelatihan berkaitan dengan evaluasi program tidak bisa diikuti oleh semua guru BK. Selain itu, tidak banyak instansi terkait yang rutin melaksanakan kegiatan pelatihan. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan serta memenuhi kebutuhan adalah dengan melakukan pengembangan modul cetak evaluasi program BK.

Pengembangan modul cetak menjadi salah satu pilihan karena guru BK dapat belajar secara mandiri tanpa harus bertatap muka dengan narasumber. Modul merupakan bahan ajar dalam satuan pembelajaran terkecil yang dapat dilakukan secara perseorangan sehingga dapat digunakan secara mandiri tanpa bergantung pada kehadiran pengajar. Di dalam modul terkandung isi pembelajaran yang lengkap dengan format tertentu sehingga mampu menjelaskan sendiri kandungan materi yang terdapat di dalamnya (Prastowo, 2011; Ibrahim, 2010; Suparman, 2012).

Basri (2015:145) berpendapat bahwa modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi

pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul. Pendapat sama disampaikan oleh Lestari (2013: 6) yang berpandangan bahwa modul merupakan bahan ajar yang di tulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan di capai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan sosial, petunjuk kerja, evaluasi dan balikan terhadap evaluasi.

Dalam konteks berpikir seperti ini, pembelajaran dengan media modul juga dapat diselenggarakan pada guru BK. Hal ini sebagaimana temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2017) yang berjudul "*Pengembangan Modul Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Menengah Kejuruan*" dengan hasil temuan sebagai berikut: (a) hasil uji ahli media memperoleh nilai akhir sebesar 73,44 dengan kategori "Baik"; (b) Hasil uji ahli materi memperoleh nilai akhir sebesar 86,85 dengan kategori "Sangat Baik"; (c) Hasil uji coba lapangan (uji keterbacaan modul) memperoleh skor 80 dengan kategori "Sangat Baik"; (d) Hasil uji efektifitas modul menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata skor pretest 14,44 dan rata-rata skor posttest 15,96, dengan selisih skor sebesar 1,52. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan modul penyusunan program bimbingan dan konseling di SMK telah terlaksana dan modul ini efektif dalam meningkatkan pemahaman guru BK di SMK dalam menyusun program BK komprehensif.

Hasil penelitian Bancin, Mudjiran dan Rusdinal (2019) dengan judul "*Development of Guidance and Counseling Module on Self-Regulation of Student in Social Relations*" menunjukkan bahwa: a) modul pengaturan diri siswa dalam hubungan sosial efektif digunakan oleh konselor serta b) tingkat kepraktisan modul pengaturan diri siswa dalam hubungan sosial sangat baik untuk digunakan oleh siswa.

Berkaitan dengan pengembangan modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling diperlukan tahapan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Struktur materi yang dikembangkan harus jelas serta memenuhi syarat-syarat dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Indriyanti dan Susilowati (2010) menyatakan



bahwa pengembangan modul merupakan seperangkat prosedur yang dilakukan secara berurutan untuk melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran modul. Ada lima kriteria dalam pengembangan modul, yaitu: a) membantu siswa menyiapkan belajar mandiri, b) memiliki rencana kegiatan pembelajaran yang dapat direspon secara maksimal, c) memuat isi pembelajaran yang lengkap dan mampu memberikan kesempatan belajar kepada siswa, d) dapat memonitor kegiatan belajar siswa, dan e) dapat memberikan saran dan petunjuk serta informasi balikan tingkat kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan kajian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling yang dapat dipergunakan oleh guru BK. Selanjutnya, guru BK mampu melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan kinerja secara profesional.

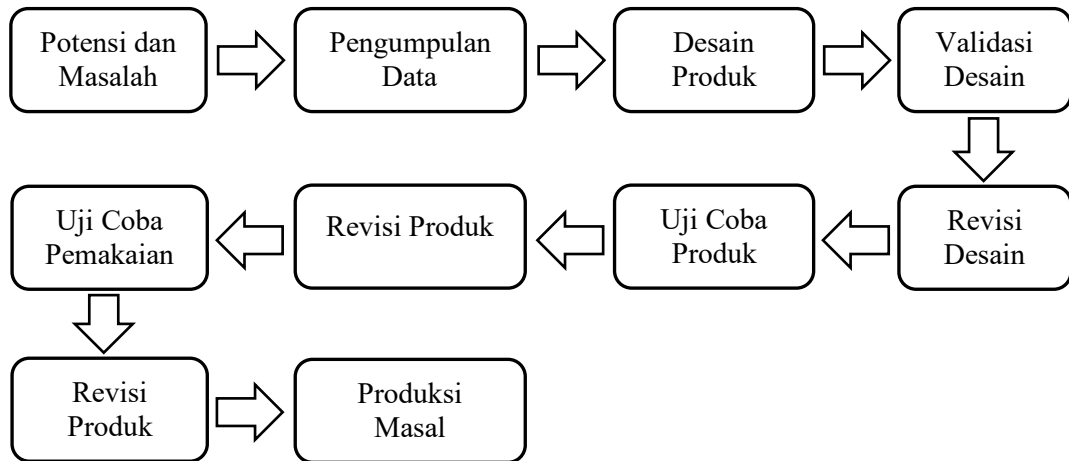
## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Menurut Sugiyono (2018: 407) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Subjek penelitian ini adalah guru BK SMP di Kota Salatiga. Sedangkan waktu yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Januari 2019 sampai dengan April 2020.

Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model prosedural. Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model prosedural biasa dijumpai dalam model rancangan pembelajaran, misalnya: Model *Dick & Carey*, Model *Borg & Gall*, dan Model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) (Setyosari, 2015: 284).

Dalam penelitian ini, model pengembangan didasarkan teori dari Sugiyono yang pada dasarnya penyederhanaan model penelitian dan pengembangan *Borg & Gall*.

Menurut Sugiyono (2018: 409), langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan produk adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Prosedur penelitian R&D menurut Sugiyono**

Berdasarkan gambar prosedur di atas serta adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka langkah pengembangan modul dibatasi hanya sampai pada langkah ketujuh yakni revisi produk. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi dan masalah

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan literatur dan hasil-hasil penelitian tentang evaluasi program bimbingan dan konseling. Berangkat dari teori yang diperoleh tersebut, maka dikaji dengan keadaan di sekolah-sekolah. Langkah lain yang dilakukan adalah melakukan studi dokumentasi terhadap perangkat program bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru BK.

2. Pengumpulan data

Langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melakukan pengumpulan data dari guru BK. Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi serta wawancara. Hal ini dimaksudkan guna mencari data dan fakta yang berkenaan dengan evaluasi program bimbingan dan konseling.

3. Desain produk

Dalam tahap desain produk disusun modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling. Modul ini dibuat seperti buku yang dengan melakukan kajian literatur

baik yang terkait dengan evaluasi program bimbingan dan konseling maupun yang terkait dengan pengembangan modul.

#### 4. Validasi desain

Tahap validasi desain dilakukan untuk menilai apakah rancangan produk telah layak untuk digunakan. Pada tahap ini desain yang telah disusun akan diuji oleh 3 ahli yang berkompeten dalam bidang evaluasi program bimbingan dan konseling serta berkompeten dalam pengembangan modul. Semua tanggapan dan masukan dalam tahapan ini akan dijadikan pedoman dalam perbaikan desain produk.

#### 5. Revisi desain produk

Berdasarkan tanggapan dan masukan dari Validator ahli, maka modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling akan kembali direvisi untuk mengetahui kelemahannya kemudian didesain ulang. Dalam tahap revisi desain produk ini juga tetap dilakukan komunikasi kepada pihak-pihak berkompeten agar revisi yang dihasilkan mendapatkan produk yang lebih baik.

#### 6. Uji coba produk

Desain produk yang telah direvisi selanjutnya disusun dalam bentuk jilidan buku. Kemudian dilakukan uji coba terbatas. Untuk uji coba produk secara terbatas ini akan dilakukan oleh 3 orang guru BK yang berlatar pendidikan Strata 2. Kemudian apabila ada masukan dan saran maka akan kembali dilakukan revisi.

#### 7. Revisi produk

Revisi produk modul dilakukan setelah mendapatkan saran dan masukan dari uji coba produk secara terbatas. Hasil dari revisi produk ini akan menjadi produk modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling yang dapat dipergunakan oleh guru BK SMP di kota Salatiga.

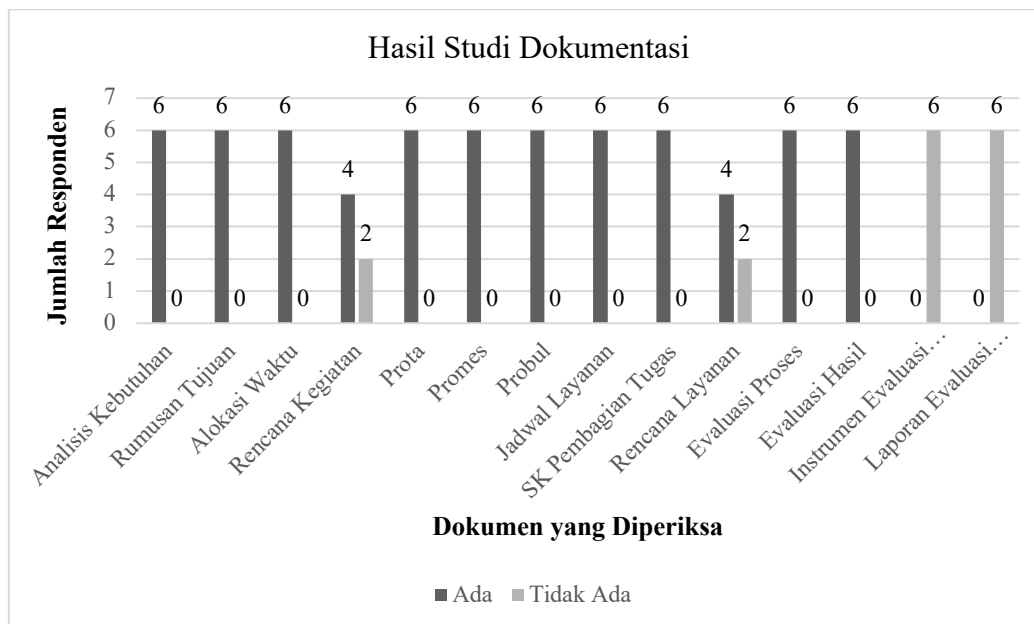
Uji validasi modul cetak dilakukan dengan melibatkan para ahli yakni ahli di bidang evaluasi program, ahli di bidang pengembangan modul dan ahli di bidang bimbingan dan konseling. Selanjutnya, modul cetak juga akan dinilai oleh praktisi yakni guru BK SMP di Kota Salatiga yang telah memiliki gelar Strata 2.

## Hasil dan Pembahasan

Identifikasi potensi masalah serta pengumpulan data dilaksanakan melalui studi pendahuluan dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Responden yang ditetapkan dalam studi pendahuluan ini sejumlah 6 orang guru bimbingan dan konseling yang berasal dari 4 sekolah. Responden tersebut yakni 2 orang dari SMP Negeri 1 Salatiga, 2 orang dari SMP Negeri 9 Salatiga, 1 orang dari SMP Muhammadiyah Cempaka Salatiga, dan 1 orang dari SMP Kristen 2 Salatiga.

Studi dokumentasi dilaksanakan melalui kajian atas dokumentasi program bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, ditemukan data bahwa dokumen yang disusun dan dimiliki oleh 6 orang guru bimbingan dan konseling diantaranya adalah: 1) analisis kebutuhan layanan BK, 2) rumusan tujuan layanan BK, 3) alokasi waktu layanan BK, 4) program tahunan, 5) program semesteran, 6) program bulanan, 7) jadwal layanan, 8) SK pembagian tugas, 9) evaluasi proses layanan dan 10) evaluasi hasil layanan.

Untuk dokumen instrumen evaluasi program BK serta laporan evaluasi program BK tidak ditemukan sama sekali dokumennya. Hal ini bermakna bahwa semua guru BK yang menjadi responden tidak melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling.



Gambar 2. Hasil studi dokumentasi program bimbingan dan konseling

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada lembar wawancara terhadap 6 orang guru bimbingan dan konseling dapat disarikan beberapa temuan sebagai berikut: (a) pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap evaluasi program bimbingan dan konseling masih kurang; (b) bahwa guru bimbingan dan konseling berpendapat apabila telah melaksanakan kegiatan evaluasi layanan maka menganggap telah melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling; (c) evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan pada akhir semester gasal dan semester genap; (d) guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi program mengacu pada format yang sudah tersedia yang menunjukkan bahwa format tersebut hanya mengacu pada evaluasi layanan yang telah dilakukan; (e) guru bimbingan dan konseling tidak menggunakan salah satu bentuk atau model evaluasi program dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling; (f) tidak melibatkan pihak lain dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling; dan (g) guru bimbingan dan konseling mengaku tidak memiliki pedoman baku dalam melaksanakan kegiatan evaluasi program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengumpulan data di atas maka dilakukan pengembangan modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling dengan memuat komponen dan deskripsi isi seperti yang disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Komponen & Deskripsi Isi Modul Evaluasi Program BK**

<b>No.</b>	<b>Komponen</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Halaman cover	Merupakan halaman depan yang menyajikan judul modul cetak serta nama penyusun modul.
2.	Kata Pengantar	Mengantarkan pembelajar untuk memahami isi modul serta ditulis pada halaman tersendiri.
3.	Daftar Isi	Memberikan keterangan kepada pembelajar untuk menemukan halaman yang ditujukan pada suatu materi dengan cepat.
4.	Daftar Tabel	Memuat keterangan yang berisi daftar semua tabel yang terdapat dalam modul.
5.	Daftar Gambar	Memberikan penjelasan yang berisi kumpulan daftar semua gambar yang terdapat dalam modul.
6.	Deskripsi Isi Bab	Menjelaskan deskripsi materi yang disajikan dalam masing-masing bab serta membantu

			pembelajar dalam mengetahui isi dari modul yang akan dipelajarinya.
7.	Indikator Kompetensi	Capaian	Menunjukkan ketercaipan kompetensi dasar tertentu yang harus dicapai oleh pembelajar.
8.	Petunjuk Modul	Penggunaan	Berisi panduan bagi pembelajar dalam menggunakan modul sebagai acuan dalam belajar mandiri.
9.	Materi		Berisi tentang kumpulan materi yang merupakan penjelasan secara teoritis mengenai pokok-pokok bahasan yang dapat dipelajari pembelajar.
10.	Rangkuman		Merupakan kalimat-kalimat pokok yang berisi tentang inti materi yang telah disajikan dalam ulasan materi.
11.	Daftar Pustaka		Daftar rujukan baik yang berupa buku maupun jurnal penelitian yang dijadikan sumber acuan dalam menyusun modul evaluasi program bimbingan dan konseling.
12.	Lembar Kerja		Merupakan tugas-tugas yang harus dikerjakan atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab pembelajar untuk mengukur ketercapaian tujuan.
13.	Uji Kompetensi		Merupakan evaluasi belajar dalam bentuk soal-soal yang harus dikerjakan oleh pembelajar dengan tujuan semakin meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.
14.	Umpan Balik		Berisi gambaran batasan waktu dalam mengerjakan uji kompetensi serta memberikan penjelasan cara penskoran bagi pembelajar setelah mengerjakan soal-soal yang disajikan dari uji kompetensi.
15.	Tindak Lanjut		Memberikan gambaran tentang batasan prosentase minimal penguasaan materi melalui pengerjaan soal-soal yang diujikan di uji kompetensi.
16.	Glosarium		Merupakan sekumpulan daftar kata atau istilah penting yang disusun berdasarkan alphabet serta diberikan penjelasan secara ringkas.

Modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling yang dikembangkan kemudian diajukan untuk uji validasi dari para ahli. Para ahli yang selanjutnya disebut sebagai Validator Ahli yakni: 1) Prof. Dr. Mansur, MA (Institut Agama Islam Negeri Salatiga/Ahli evaluasi program), 2) Kastolani, Ph.D (Institut Agama Islam Negeri

Salatiga/Ahli penyusunan modul) dan 3) Setyorini, M.Pd (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga/Ahli Bimbingan dan Konseling).

Dalam melakukan uji kelayakan, maka disusun instrumen penilaian pengembangan modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling dengan membuat lima kategori, yaitu: Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup (3), Kurang Baik (2) dan Sangat Tidak Baik (1). Kemudian ditentukan pula norma atau kategori didasarkan pada langkah-langkah sebagai berikut:

*Menentukan rentang skor*

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Rentang skor =  $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5}$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= \frac{4}{5}$$

Rentang skor = 0,8

Mengacu pada perhitungan norma atau kategori untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan modul maka dapat ditetapkan norma tingkat kelayakan pengembangan modul sebagai berikut:

**Tabel 2. Norma Tingkat Kelayakan Pengembangan Modul**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
4,3 – 5	Sangat Baik	Dapat dijadikan contoh.
3,5 – 4,2	Baik	Dapat digunakan dengan perbaikan.
2,6 – 3,4	Cukup	Masih perlu banyak perbaikan.
1,8 – 2,5	Kurang Baik	Sangat perlu banyak perbaikan.
1 – 1,7	Sangat Tidak Baik	Tidak dapat digunakan.

Berdasarkan norma yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan uji validasi desain modul cetak dengan hasil sebagaimana disajikan dari tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Validasi Desain Oleh Validator Ahli**

No.	Aspek	Penilaian Validator Ahli			Rata-Rata Skor	Kriteria
		Prof. Dr. Mansur, MA	Kastola ni Ph.D	Setyori ni, M.Pd		
1.	Aspek Fisik/Tampilan	4,14	4	4	4,04	Baik
2.	Aspek Pendahuluan	4,25	4,5	4,25	4,33	Sangat Baik
3.	Aspek Pembelajaran	4,4	3,8	3,8	4	Baik
4.	Aspek Isi	4,16	4,16	4	4,1	Baik
5.	Aspek Kelayakan Materi	4,33	4,16	4,16	4,21	Baik
6.	Aspek Kebahasaan	4,5	4,25	4	4,25	Baik
7.	Aspek Tugas/Evaluasi	4,25	4,37	3,75	4,12	Baik
8.	Aspek Rangkuman	4,6	4,2	3,8	4,2	Baik
<b>Rata-Rata Keseluruhan Skor</b>		4,32	4,18	3,97	4,15	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor dari penilaian tiga orang ahli sebesar 4,15. Berdasarkan norma kelayakan modul yang telah ditetapkan maka hasil uji validasi desain modul dapat dikatakan Baik untuk digunakan dengan perbaikan melalui saran yang diterima sebagaimana tersebut dalam tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Saran Validator Ahli**

No.	Validator	Masukan/Saran
1.	Prof. Dr. Mansur, MA	a. Dalam sampul depan, judul Evaluasi Program BK sebaiknya ditulis sekali, tidak duplikasi/kembar.



		b. Penulisan daftar pustaka sebaiknya ditulis di halaman sendiri. Demikian juga lembar kerja ditulis halaman berikutnya.
2.	Kastolani, Ph.D	a. Pada <i>back cover</i> perlu ditulis mengapa modul ini penting. b. Judul buku dalam daftar pustaka apakah lazim ditulis dalam bentuk <i>bold</i> . c. Secara umum dari aspek isi dan sistematika, modul layak untuk di <i>publish</i> .
3.	Setyorini, M.Pd	a. Lembar kerja dilampirkan terpisah. b. Uji kompetensi dan soal hendaknya mencakup keseluruhan materi yang dibahas dan bersifat HOTS. c. Ada beberapa rujukan belum dicantumkan di daftar pustaka. d. Dalam instrumen evaluasi program BK perlu ditambahkan lagi untuk indikator aspek personal.

Saran dan masukan yang didapatkan kemudian dijadikan dasar dalam melakukan revisi desain modul. Modul yang telah direvisi selanjutnya dilakukan uji coba produk secara terbatas kepada tiga orang guru BK SMP di kota Salatiga yang memiliki latar belakang Stara 2. Dari uji coba produk secara terbatas dapat disajikan hasil sebagaimana tertuang dalam tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Uji Coba Produk Oleh Validator Praktisi**

No.	Aspek	Penilaian Validator Ahli			Rata-Rata Skor	Kriteria
		Yeni Mulyawati K., S.Pd, M.Si	Dra. Wahyuni ngsih, M.Si	Dra. Puspaning Utamie, M.Si		
1.	Aspek Fisik/Tampilan	4,28	4,57	4	4,28	Baik
2.	Aspek Pendahuluan	4,75	5	4,25	4,66	Sangat Baik
3.	Aspek Pembelajaran	4,6	4,6	4	4,4	Sangat Baik
4.	Aspek Isi	4,66	4,83	3,83	4,44	Sangat Baik
5.	Aspek Kelayakan Materi	4,33	4,83	4,16	4,44	Sangat Baik

6.	Aspek Kebahasaan	4,25	4,75	4,25	4,41	Sangat Baik
7.	Aspek Tugas/ Evaluasi	4,75	4,12	4	4,29	Baik
8.	Aspek Rangkuman	4,4	4,6	4	4,33	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>Skor</b> 4,5	4,66	4,06	4,4	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor dari penilaian tiga orang praktisi dalam uji coba produk secara terbatas sebesar 4,4. Sesuai dengan norma kelayakan modul yang telah ditetapkan maka hasil uji coba produk modul secara terbatas dapat dikatakan Sangat Baik untuk digunakan. Namun demikian, dalam uji coba produk secara terbatas tersebut juga kembali didapatkan saran dari validator praktisi sebagaimana tersebut dalam tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6. Saran Validator Praktisi**

No.	Validator	Masukan/Saran
1.	Yeni Mulyawati K., S.Pd, M.Si	Dalam kurikulum 2013 sudah tidak dipergunakan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun menggunakan istilah pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2.	Dra. Wahyuningsih, M.Si	Modul evaluasi program bimbingan konseling sangat baik untuk dikembangkan di sekolah, sangat bermanfaat bagi guru BK di SMP.
3.	Dra. Puspaning Utamie, M.Si	a. Pada bagian sampul buku, huruf judul buku terlalu besar dan tata letak huruf di buat menarik. b. Masih ada ketikan yang salah sehingga mempengaruhi arti/makna. c. Glosarium perlu ditambahkan.

Hasil validasi praktisi yang telah didapatkan memberikan gambaran bahwa masih perlu adanya revisi pengembangan modul evaluasi program bimbingan dan konseling. Namun demikian, sebagaimana diterangkan sebelumnya bahwa penelitian ini dibatasi sampai dengan tahap ketujuh yakni revisi produk. Meskipun masih ada saran yang diterima, namun secara keseluruhan modul evaluasi program bimbingan dan konseling layak untuk dipergunakan oleh guru BK.

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor hasil uji desain modul dapat disampaikan sebagai berikut: (1) aspek fisik/tampilan rata-rata skor sebesar 4,04 dengan kriteria baik, (2) aspek pendahuluan rata-rata skor sebesar 4,33 dengan kriteria sangat baik, (3) aspek pembelajaran rata-rata skor sebesar 4 dengan kriteria baik, (4) aspek isi rata-rata skor sebesar 4,1 dengan kriteria baik, (5) aspek kelayakan materi rata-rata skor sebesar 4,21 dengan kriteria baik, (6) aspek kebahasaan rata-rata skor sebesar 4,25 dengan kriteria baik, (7) aspek tugas/evaluasi rata-rata skor sebesar 4,12 dengan kriteria baik, dan (8) aspek rangkuman rata-rata skor sebesar 4,2 dengan kriteria baik. Secara keseluruhan maka rata-rata skor dari hasil validasi desain sebesar 4,15 dengan kriteria baik. Berdasarkan norma uji kelayakan yang telah ditetapkan, maka pengembangan modul cetak dapat dikategorikan baik dan perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan ini didasarkan pada catatan yang telah diberikan oleh validator ahli.

Selanjutnya, dari hasil uji terbatas oleh praktisi dapat disampaikan rata-rata skor uji terbatas desain modul sebagai berikut: (1) aspek fisik/tampilan didapatkan rata-rata skor sebesar 4,28 dengan kriteria baik, (2) aspek pendahuluan didapatkan rata-rata skor sebesar 4,66 dengan kriteria sangat baik, (3) aspek pembelajaran didapatkan rata-rata skor sebesar 4,4 dengan kriteria sangat baik, (4) aspek isi didapatkan rata-rata skor sebesar 4,44 dengan kriteria sangat baik, (5) aspek kelayakan materi didapatkan rata-rata skor sebesar 4,44 dengan kriteria sangat baik, (6) aspek kebahasaan didapatkan rata-rata skor sebesar 4,41 dengan kriteria sangat baik, (7) aspek tugas/evaluasi didapatkan rata-rata skor sebesar 4,29 dengan kriteria baik, dan (8) aspek rangkuman didapatkan rata-rata skor sebesar 4,33 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian secara keseluruhan rata-rata skor uji terbatas sebesar 4,4 dengan kriteria sangat baik. Oleh sebab itu, modul cetak yang disusun dapat dipergunakan.

Modul cetak evaluasi program bimbingan dan konseling yang telah diujikan sampai tahapan uji terbatas ini selanjutnya dapat dijadikan salah satu pedoman bagi guru BK dalam melakukan evaluasi. Melalui penggunaan modul cetak diharapkan mampu mendorong guru BK untuk menjadi seorang pembelajar mandiri. Hal ini

sejalan dengan hasil penelitian Rufii (2015) yang melakukan penelitian berjudul *“Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students’ Independence and Performance”*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah penggunaan strategi pembelajaran konstruktivis dan modul pembelajaran menjadi suatu kebutuhan. Pengembangan modul dapat dikembangkan menjadi panduan dosen, modul pembelajaran serta lembar kerja siswa. Sehingga melalui penggunaan modul pembelajaran akan mampu mendukung proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memberikan salah satu variasi kepada guru BK untuk dapat menggunakan evaluasi program model Gysberg dan Henderson di samping model evaluasi yang lain. Untuk itu hasil penelitian ini juga semakin memperkaya hasil penelitian Azizah & Utami (2017) yang berjudul *“Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah”* yang menyebutkan bahwa salah satu model evaluasi program layanan konseling adalah model jembatan akuntabilitas yang dikembangkan oleh Astramovich dan Coker. Model jembatan akuntabilitas merupakan kerangka kerja yang dikembangkan untuk dapat membantu memfasilitasi konselor dalam melakukan evaluasi program dan mengkomunikasikan hasilnya. Model ini juga dirancang untuk membantu konselor sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap efektivitas dan dampak layanannya.

Dalam perspektif demikian, pengembangan evaluasi program bimbingan dan konseling menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Hal senada diungkapkan dari hasil penelitian Handaka (2017) yang berjudul *“Pengembangan Model Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Profesionalisme Konselor”* yang berpandangan bahwa pengembangan evaluasi layanan bimbingan dan konseling telah menjadi kebutuhan. Kebutuhan panduan evaluasi yang efektif semakin dibutuhkan bagi pengembangan profesionalitas konselor. Mengingat harapan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perlu dikembangkan alat evaluasi sehingga menghasilkan instrumen model evaluasi yang efektif dan efisien untuk mendukung akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Selain mendukung akuntabilitas layanan, adalah untuk membangun kompetensi konselor yang sesuai dengan Standar Kompetensi Konselor Indonesia.

Pemikiran ini sejalan dengan hasil penelitian Terzi, Ergüner, & Leuwerke. (2011) yang berjudul "*The Evaluation Of Comprehensive Guidance And Counseling Programs Based On School Counseling And Guidance Services Model By School Counselors*" yang menyebutkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif harus dievaluasi secara positif terutama dalam memastikan penerapan integritas konselor serta dan memenuhi kebutuhan perkembangan siswa.

Demikian halnya, apabila guru BK telah mampu belajar mandiri dari modul yang ada, diharapkan makin meningkatkan kualitas kinerjanya melalui pelaksanaan evaluasi program. Melalui evaluasi program bimbingan dan konseling, guru BK mampu menunjukkan bukti bahwa program yang telah dilaksanakan telah memberikan perubahan di sekolahnya. Lebih daripada itu, evaluasi program yang dilakukan guru BK dapat dipandang sebagai salah satu unjuk kemampuan kerja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Supriyanto dan Handaka (2016) yang berjudul "*Profesionalisme Konselor: Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah*" yang menegaskan bahwa profesionalisme konselor dapat diketahui dengan melihat kualitas dari kompetensi profesional konselor. Untuk mengetahui profesionalisme konselor dilihat dari melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang berguna untuk pengembangan diri konselor, potensi siswa, maupun keilmuan. Sehingga dalam evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan proses penetapan secara sistematis tentang nilai program bimbingan dan konseling yang dicapai melalui pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan efisiensi, efektivitas serta dampak dari program. Dalam skala kecil, evaluasi program dapat direncanakan dan diimplementasikan oleh guru BK sebagai upaya dalam mengkomunikasikan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Bagaimana dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik, perkembangan pribadi dan sosial peserta didik, serta arah minat karirnya. Muaranya melalui evaluasi program diharapkan menjadi sarana unjuk kerja guru BK dalam memandirikan peserta didik.

Atas dasar pemikiran demikian maka diharapkan keberadaan guru BK makin diakui eksistensinya. Untuk itu, guru BK juga harus menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling. Dengan demikian, dengan memiliki kompetensi dalam bidang evaluasi program, maka guru BK akan mampu menjadi sosok utuh konselor dengan kompetensi yang mencakup kompetensi akademik dan kompetensi professional. Akhirnya, upaya ini diharapkan mampu mendorong tercapainya layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas.

## **Penutup**

Evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan dalam menemukan dan menganalisis kekurangan-kekurangan program yang telah dijalankan. Namun pada kenyataannya guru BK SMP di Kota Salatiga belum melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Meski setiap awal tahun pelajaran baru program bimbingan dan konseling dibuat, namun guru BK tidak mengawalinya dengan kegiatan evaluasi program. Program bimbingan dan konseling disusun hanya berdasarkan pada *need assessment* melalui penyebaran angket, wawancara, serta studi dokumentasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa program bimbingan dan konseling yang sudah disusun guru BK belum dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Berbagai hambatan dan kendala dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling dialami oleh guru BK SMP di Kota Salatiga. Serangkaian hambatan dan kendala yang muncul praktis dapat menjadikan berkurangnya kualitas dari program BK yang dibuat. Hasil wawancara serta studi dokumentasi yang dilakukan menunjukkan fakta bahwa guru BK belum memiliki pemahaman yang baik tentang evaluasi program. Pada bagian lain, guru BK mengaku kesulitan melakukan evaluasi program karena belum adanya panduan yang jelas baik berupa buku dan modul yang berisi langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling. Pengembangan modul evaluasi program bimbingan dan konseling divalidasi oleh 3 orang ahli dan diuji terbatas oleh 3 orang praktisi. Hasil uji validasi dan uji coba terbatas menunjukkan bahwa modul evaluasi program bimbingan dan konseling layak dan sangat baik digunakan oleh guru BK SMP di Kota Salatiga.

## Daftar Pustaka

- Azizah, F., Ginting, F. B., & Utami, R. S. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. In Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 177-188).
- Bancin, Ita Karina, Mudjiran dan Rusdinal. (2019) dengan judul “*Development of Guidance and Counseling Module on Self-Regulation of Student in Social Relations*” *Journal of Counseling and Educational Technology* Vol. 2, No. 1, 2019, pp.06-11. [http://journal.redwhite\\_press.com/index.php/jcet](http://journal.redwhite_press.com/index.php/jcet). Diakses: Pada tanggal 31 Maret 2020.
- Badrujaman, Aip. (2011). *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 26 (XVII), 131-137. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/6895>. Diakses: Pada tanggal 31 Maret 2020.
- Barus, Gendon. (2010). *Pengembangan Model Evaluasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasa (Tesis)*. Program Pasca Sarjana Universitas Yogyakarta.
- Basith, Abd. (2016) . *Analysis of the Implementation of the Evaluation of Guidance and Counseling Program at State Senior High School of Singkawang*. vol. 6, no. 2, 31 Dec. 2016, pp. 159-163. <https://www.neliti.com/id/publications/165273/none#cite>. Diakses: Pada tanggal 30 Maret 2020.
- Basri, Hasan. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fatchurahman, M., (2017). *Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Palangka Raya: Lembaga Literasi Dayak.
- Febriani, R. D., & Triyono, T. (2018). *Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Counseling Care*, 2 (1), 21-27. <http://ejournal.stkip-pgri.sumbar.ac.id/index.php/counseling/article/view/2860>. Diakses: Pada tanggal 28 Maret 2020.
- Fitzpatrick, J.L, James R. S., and Blaine R. W. (2004). *Program Evaluation: Alternative Approaches Practical Guidelines*. 3rd Edition. San Francisco: Pearson Education, Inc.
- Gysbers, N. C. (2004). *Comprehensive Guidance and Counseling Programs: The Evolution of Accountability*. *Professional School Counseling*. Vol. 8, No. 1, pp. 1-14.

- Handaka, Irvan Budhi. (2017). *Pengembangan Model Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Profesionalisme Konselor*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2.
- Ibrahim, Nurdin. (2010). *Perspektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh: Kajian Teoritis dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyanti, N.Y & Susilowati. (2010). *Pengembangan Model*. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Sebelas Maret. Diberikan dalam Pelatihan Pembuatan emodule bagi Guru-guru IPA Biologi SMP se-Kota Surakarta menuju Open Education Resources, Pada tanggal 7 Agustus 2010.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Nugraha, Ariadi dan Sujarwo. 2016. *Model Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Bimbingan Konseling*. [Vol 5 No 1 \(2016\): June 2016](#). Diakses: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/18507> Pada tanggal 5 Desember 2018.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Memuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rufii. (2015). *Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students' Independence and Performance*. *International Journal of Education*. Vol. 7, No. 1. <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ije/article/view/6675/5745>. Diakses: Pada tanggal 4 Agustus 2018.
- Safitri, Nindiya Eka. (2017). *Pengembangan Modul Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 7 No. 2, pp.71-81. Diakses: [e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/download/1772/1408](http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/download/1772/1408). Pada tanggal 4 Agustus 2018.
- Sahin, Fulya Yuksel. (2008). *Evaluation of School Counseling and Guidance Services Based On Views Of High School Students*. *International Journal of Human Sciences*. Vol 5, No 2. <https://www.j-humansciences.com/ojs/index.php/IJHS/article/view/491/310>. Diakses: Pada tanggal 4 Agustus 2018.
- Setyosari, Punaji. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi ke Empat*. Jakarta: Prenadamedia Group.



- Stufflebeam, D.L. (2003). *The CIPP model for evaluation ,the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluators network (OPEN) 3 Oktober 2003.* <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel>. Diakses: Pada tanggal 25 Juni 2018.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman, Atwi. (2012). *Desain Instruksional Modern.* Jakarta: Erlangga.
- Supriyanto, Agus & Handaka, Irvan Budhi. (2016). *Profesionalisme Konselor: Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Di Sekolah.* In *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Karakter untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa"* (pp. 81-89). UNESA UNIVERSITY PRESS.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Guidance and Counseling Comprehensive: Evaluation Implemenation Guidance and Counseling Program.* *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), Volume 66.* Published by Atlantis Press p.17-22.
- Terzi, Şerife, Ergüner Tekinalp, B., & Leuwerke, W. (2011). *The Evaluation Of Comprehensive Guidance And Counseling Programs Based On School Counseling And Guidance Services Model By School Counselors.* *Pegem Eğitim Ve Öğretim Dergisi*, 1(1), 51-60.
- Yuwono, Sudharno Dwi dan Asni. (2017). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA.